

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan persamaan atau perbedaan antara diatesis kausatif bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif komparatif-kontrastif*, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan struktur kalimat kedua bahasa secara terpisah yang kemudian di bandingkan (komparasi) untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan diantara keduanya. Atau metode yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih fenomena bahasa dan mengontraskan antara keduanya sebagai jalan untuk memecahkan masalah.

Dalam penelitian ini lebih ditekankan pada penggunaan istilah metode kontrastif, karena penelitian ini bermaksud mengontraskan salah satu unsur bahasa Indonesia dan unsur bahasa Jepang, dimana kedua bahasa tersebut tidak serumpun. Dengan demikian maka penelitian ini merupakan studi kasus terhadap banyaknya kesalahan-kesalahan berbahasa yang terjadi akibat transfer negatif di kalangan pembelajar bahasa jepang. Generalisasinya dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan hasil analisis perbandingan tersebut yang berpedoman pada data (*jitsurei* dan *sakurei*).

Jitsurei merupakan contoh-contoh kalimat yang diambil dari teks-teks berbahasa jepang baik berupa novel, cerpen, buku pelajaran, dan lainnya, sedangkan *sakurei* adalah contoh kalimat yang dibuat penulis sendiri dengan mempertimbangkan

tingkat kebenarannya sehingga dapat diterima oleh umum. Menurut Sutedi (2003: 178), kedua jenis data tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Tetapi, jika peneliti menggunakan kedua jenis data tersebut secara bersamaan, maka kekurangan masing-masing bisa saling melengkapi.

Objek dalam penelitian ini yaitu mengenai diatesis bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, yaitu kata diatesis kausatif dalam bahasa Indonesia serta *shieki ~seru /~saseru* dalam bahasa Jepang.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dari contoh-contoh kalimat yang dipublikasikan (*jitsurei*). Adapun data kalimat-kalimat yang menyatakan ungkapan kausatif bahasa Indonesia diambil dari novel, dan Koran seperti :

1. Laskar Pelangi [Andrea Hirata]
2. Après la Pluie [Leni Winarni]
3. Media Indonesia edisi Jum'at 19 September 2008
4. Pikiran Rakyat edisi Rabu 5 November 2008
5. Seputar Indonesia edisi Rabu 5 November 2008
6. Kompas edisi Rabu 5 November 2008

Sedangkan data-data kalimat bahasa Jepang diambil dari :

1. Buku-buku pelajaran tingkat dasar seperti : Minna no Nihongo II, Shokyū Nihongo II, Nihongo no Bunpou, Kiso Nihongo II;
2. Novel yaitu : Mado Giwa no Totto Chan (terjemahan Bahasa Jepang);
3. Buku-buku linguistik seperti : Pengantar Linguistik Bahasa Jepang, Bentuk Ungkapan Kata Kerja yang Bervariasi.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kajian terhadap penelitian terdahulu tentang diatesis kausatif dalam bahasa Indonesia dan diatesis kausatif dalam bahasa Jepang. Untuk kajian tentang diatesis kausatif bahasa Indonesia, diantaranya : Verhaar (1988), Chaer (1994), Kaswanti (1989), Kridalaksana (1989) dan yang lainnya, sedangkan untuk kajian tentang diatesis bahasa Jepang diantaranya : Nishiguchi (2001), Muraki (1991), Makino & Tsusui (2002).

C. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisis kontrastif dua bahasa yang berbeda penulis menggunakan teknik penerjemahan. Teknik ini merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam mencari persamaan dan perbedaan yang ada dalam struktur kalimat suatu bahasa. Dengan pendekatan ini, maka dapat ditemukan apakah suatu kata kerja kausatif aktif pada satu bahasa dapat diterjemahkan menjadi aktif lagi

dalam bahasa lain atau tidak , kemudian sama halnya dalam bentuk kausatif pasif diterjemahkan akan menjadi pasif lagi atau malah menjadi aktif pada bahasa lain . sehingga dengan teknik ini nantinya bisa diketahui mengapa suatu kata kerja kausatif aktif bisa diterjemahkan menjadi aktif sementara yang pasif tidak bisa. Kemudian seperti apa jenis subjek dan objek yang digunakan, apakah sama dalam kata kerja kausatif bahasa Indonesia dengan bahasa Jepang, dan lain sebagainya. Menurut Tarigan (1992:138), idealnya suatu analisis kontrastif gramatikal mempunyai empat langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang memperlihatkan sistem-sistem yang relevan dalam sikap bahasa.
2. Untuk setiap bahasa nyatakan realisasi-realisis setiap kategori gramatikal yang berkaitan dengan analisis kontrastif yang dilakukan itu.
3. Memberi suplemen terhadap data yang ada dengan data yang lain yang serasi dan menunjang.
4. Merumuskan kontras-kontras yang telah ditemui dengan baik oleh/pada langkah 2 dan langkah 3.

Dengan mengacu pada langkah-langkah analisis kontrastif seperti yang dijabarkan oleh Tarigan, maka langkah konkrit yang akan ditempuh dalam penelitian ini dapat dijabarkan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Langkah ini diawali dengan mengumpulkan data sebanyak mungkin yang berkaitan dengan penelitian. Data dikumpulkan dari narasumber yang telah ditentukan sebelumnya yaitu berupa contoh-contoh kalimat cerpen, novel, komik, artikel koran dan majalah dan lainnya baik berbahasa Indonesia maupun berbahasa Jepang seperti terlihat pada halaman sebelumnya. Setelah dikumpulkan, data yang berbahasa Jepang akan dipilah berdasarkan terjemahannya dalam bahasa Indonesia menjadi berpredikat verba bisa me-kan. Sedangkan data yang berbahasa Indonesia dipilah berdasarkan konteksnya dalam kalimat, kemudian apakah menggunakan kata kerja yang mengandung afiks *me-kan*.

2. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, akan dilanjutkan dengan menganalisis penggunaan kata kerja kausatif pada kedua bahasa secara terpisah. Bagaimana penggunaan kombinasi afiks *me-kan* sebagai penanda kata kerja kausatif bahasa Indonesia dan bagaimana makna serta fungsinya. Demikian pula bagaimana makna, fungsi, dan penggunaan kata kerja kausatif dalam bahasa Jepang. Setelah itu barulah membandingkan struktur kalimat bentuk kausatif dalam bahasa Jepang tersebut dengan bentuk kausatif dalam Bahasa Indonesia. Misalnya dengan menyajikan contoh kalimat dengan penerjemahannya. Dengan mengkaji berbagai unsur kebahasaan yang berkaitan maka akan

diketahui alasannya dengan jelas. Dalam hal ini tidak terlepas dari unsur-unsur seperti distribusinya, kelaziman pemakaiannya, makna, dan lain sebagainya. Pada bagian analisis ini, akan dilakukan cara-cara menganalisis kekontrasan seperti langkah-langkah yang dipaparkan oleh Tarigan di atas.

3. Merumuskan Kontras-kontras Bahasa

Setelah menganalisis data-data tersebut baik secara terpisah maupun dengan membandingkannya, kemudian akan dilakukan perumusan kontras-kontras yang dapat pada kedua bahasa, yaitu bagaimana persamaan dan perbedaan kata kerja kausatif yang terdapat pada bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Bagian ini akan dijabarkan pada sebuah tabel, sehingga dapat terlihat jelas perbedaan dan persamaannya dengan contoh distribusi kalimat kausatif tersebut. Apakah bisa selalu saling berpadanan atau tidak.

4. Generalisasi

Dari sini akan ditemukan kesimpulan yang jelas berdasarkan pada analisis yang dilakukan. Nantinya akan dihasilkan bahwa ternyata sistem yang terdapat pada B1 tidak dapat diterapkan seluruhnya pada B2 dan sebaliknya. Sehingga dapat diperoleh informasi tentang apakah ada persamaan dan perbedaan struktur kalimat bentuk aktif dan pasif pada bahasa Indonesia dan bahasa Jepang khususnya mengenai kata kerja kausatif. Kemudian hasilnya diharapkan bisa digunakan bagi pengajar dalam menerapkan pengajaran di

kelas dan bagi pembelajar bahasa Jepang dalam mengurangi kesalahan pemahaman ungkapan bentuk dapat tersebut. Maka generalisasi dilakukan secara induktif.

